

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN ALAT PERAGA GAMBAR DAN LKS (LEMBAR KERJA SISWA) TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MATERI TATA SURYA KELAS VII SMP NEGERI 1 REJOSO TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Ika Nurdiah Andayani¹, Purwo Adi Nugroho², Imega Syahlita Dewi³

¹ Pendidikan IPA STKIP PGRI Nganjuk, Nganjuk

² STKIP PGRI Nganjuk, Nganjuk

³ STKIP PGRI Nganjuk, Nganjuk

e-mail : *¹ ika84648@gmail.com, ² PurwoAdiNugroho@stkipnganjuk.ac.id,
³ ImegaSyahlitaDewi@stkipnganjuk.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh efektivitas penggunaan alat peraga gambar terhadap peningkatan hasil belajar IPA materi Tata Surya kelas VII SMP Negeri 1 Rejoso, untuk mengetahui pengaruh efektivitas penggunaan LKS (Lembar Kerja Siswa) terhadap peningkatan hasil belajar IPA materi Tata Surya kelas VII SMP Negeri 1 Rejoso, untuk mengetahui perbedaan efektivitas penggunaan alat peraga gambar dengan LKS (Lembar Kerja Siswa) terhadap peningkatan hasil belajar IPA materi Tata Surya pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Rejoso. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan pendekatan komparatif. Metode eksperimen yang digunakan yaitu *Quasi Eksperimen* dengan desain *Control Group Design (Pretest-Treatment-Posttest)*. Tempat yang digunakan dalam penelitian ini adalah SMP Negeri 1 Rejoso Tahun Pelajaran 2019/2020. Populasi penelitian yaitu kelas VII dari VII-A sampai dengan VII-I, sedangkan sampel yang digunakan oleh peneliti yaitu kelas VII-C sejumlah 29 siswa dan VII-G sejumlah 29 siswa. Teknik pengumpulan data dengan dokumenter dan pemberian tes. Kelas VII-C sebagai kelas kontrol dan kelas VII-G sebagai kelas eksperimen. Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah data statistik *t-tes*. Berdasarkan hasil tes, siswa menunjukkan nilai rata-rata *pretest* 61,72 dan *posttest* 83,45 untuk kelas kontrol dan nilai rata-rata *pretest* 61,55 dan *posttest* 83,62 untuk kelas eksperimen. Kedua kelas tersebut menunjukkan peningkatan hasil belajar, maka H_1 diterima sedangkan H_0 ditolak. Hasil uji independent t-test, Signifikansi (*2-tailed*) menunjukkan hasil 0,777 yang berarti H_1 ditolak dan H_0 diterima. sehingga “tidak adanya perbedaan pada efektivitas penggunaan alat peraga gambar dengan LKS (Lembar Kerja Siswa) terhadap peningkatan hasil belajar IPA materi tata surya kelas VII SMP Negeri 1 Rejoso”.

Kata Kunci : alat peraga gambar, LKS (Lembar Kerja Siswa), hasil belajar

Pendahuluan

Pendidikan sangat diperlukan bagi setiap individu. Di Indonesia, mewajibkan wajib belajar selama 12 tahun dihitung dari jenjang SD selama 6 tahun, SMP selama 3 tahun, dan SMA selama 3 tahun. Berikut pengertian pendidikan menurut UU Sisdiknas:

Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya sendiri, masyarakat bangsa dan Negara. (Musfiqon & Nurdyansyah, 2015: 1)

Untuk menjalankan suatu pendidikan diperlukan kurikulum untuk merancang pembelajaran. Pendidikan berkembang beriringan dengan perubahan zaman, sehingga kurikulum harus menyesuaikan perkembangan pendidikan. Kurikulum di Indonesia telah mengalami perubahan dan perkembangan menyesuaikan hakikat pendidikan. Pada kurikulum 2013 yang saat ini digunakan merupakan kurikulum yang menggunakan pendekatan pembelajaran secara ilmiah atau disebut dengan saintifik. Dalam pendekatan saintifik, ada lima langkah atau dikenal dengan 5M yang harus dilaksanakan, yaitu Mengamati (*Observing*), Menanya (*Questioning*), Menalar (*Associating*), Mencoba (*Experimenting*), dan Mengkomunikasikan (*Creating, Networking, Communicating, Implementating*) (Wakil Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I, 2014: 17). Pembelajaran saintifik mengajak siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga proses belajar berpusat pada siswa dan guru menjadi fasilitator. Pembelajaran saintifik memberikan pengalaman pada siswa sehingga pembelajaran mudah dipahami karena siswa terlibat secara langsung dalam memecahkan permasalahan.

Pembelajaran saintifik sangat efektif digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa, sehingga siswa mendapat hasil belajar yang memuaskan. Namun pada kenyataannya, masih terdapat guru yang kurang menerapkan pembelajaran saintifik dan masih mengandalkan pembelajaran konvensional atau yang disebut dengan pembelajaran tradisional dengan metode ceramah. Pembelajaran konvensional menjadikan guru sebagai pusat atau sumber informasi

dalam pembelajaran. Masih terdapat guru yang hanya memakai buku dari sekolah dan kurang memanfaatkan atau membuat sendiri media pembelajaran. Hal ini menjadikan siswa tidak terlalu aktif berperan dalam pembelajaran dan dapat membuat siswa menjadi bosan, sehingga hasil belajar siswa kurang memuaskan karena pengalaman belajar yang didapat siswa masih kurang. Oleh karena itu dibutuhkan terobosan untuk memudahkan guru dan siswa dalam menerapkan pembelajaran saintifik. Salah satunya yaitu penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang disusun secara spesifik untuk pembelajaran saintifik. Penggunaan alat peraga juga mampu membantu dalam pembelajaran, karena siswa melihat secara langsung simulasi dari pembelajaran yang berlangsung. Alat Peraga Gambar dan LKS (Lembar Kerja Siswa) menjadi media pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengajak siswa aktif dalam pembelajaran saintifik. Maka dari itu disusunlah penelitian skripsi dengan judul “Efektifitas Penggunaan Alat Peraga Gambar dan LKS (Lembar Kerja Siswa) terhadap Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Tata Surya Kelas VII SMP Negeri 1 Rejoso Tahun Pelajaran 2019/2020”. Tujuan dari penelitian ini yaitu; 1) Untuk mengetahui pengaruh efektivitas penggunaan alat peraga gambar terhadap peningkatan hasil belajar IPA materi Tata Surya kelas VII SMP Negeri 1 Rejoso, 2) Untuk mengetahui pengaruh efektivitas penggunaan LKS (Lembar Kerja Siswa) terhadap peningkatan hasil belajar IPA materi Tata Surya kelas VII SMP Negeri 1 Rejoso, 3) Untuk mengetahui perbedaan efektivitas penggunaan alat peraga gambar dengan LKS (Lembar Kerja Siswa) terhadap peningkatan hasil belajar IPA materi Tata Surya pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Rejoso.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan pendekatan komparatif, dimana penelitian bersifat membandingkan. Menurut Nazir (Najah, 2019), Penelitian Komparatif adalah penelitian yang mencari jawaban tentang sebab-akibat, dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu. Berdasarkan penelitian ini, maka pengertian penelitian komparatif adalah penelitian yang digunakan untuk mengetahui hasil

belajar dari kelompok yang diberi perlakuan variabel X_1 (Alat Peraga gambar) dengan kelompok yang diberi perlakuan variabel X_2 (LKS (Lembar Kerja Siswa)).

Metode eksperimen yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan Metode Eksperimen Semu. Metode ini dipilih berdasarkan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui perbedaan antara penggunaan alat peraga gambar dan LKS (Lembar Kerja Siswa) terhadap peningkatan hasil belajar IPA materi Tata Surya pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Rejoso.

Desain dalam penelitian ini berbentuk *Control Group Design (Pretest – Treatment - Posttest)*, dengan rencana kegiatannya yaitu; 1) Masing-masing kelas, kontrol dan eksperimen diberi *pretest* (tes awal) untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan kedua kelas, 2) Setelah melakukan *pretest* (tes awal), kedua kelas akan diberi perlakuan berbeda yaitu untuk kelas VII C akan diberi perlakuan menggunakan Alat Peraga gambar sedangkan kelas VII G akan diberi perlakuan menggunakan LKS (Lembar Kerja Siswa), 3) Untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diberi perlakuan, maka selanjutnya dilakukan *posttest* (tes akhir).

Prosedur kegiatan dalam penelitian ini meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Tahap persiapannya yaitu; 1) menentukan judul penelitian, 2) menyusun proposal penelitian, 3) meminta izin kepada ketua stkip PGRI Nganjuk untuk melaksanakan penelitian, 4) mendapatkan daftar nama siswa, 5) menentukan populasi dan sampel, 6) membuat perangkat pembelajaran, instrumen penelitian, dan media pembelajaran (alat peraga gambar dan LKS). Tahap pelaksanaannya yaitu; 1) memberikan tes awal (*pretest*), 2) penerapan penggunaan alat peraga gambar di kelas VII-C dan LKS (Lembar Kerja Siswa) di kelas VII-G, 3) memberikan tes akhir (*Posttest*). Untuk tahap evaluasi yaitu mengolah dan menganalisa data yang diperoleh dari tahap pelaksanaan

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu Teknik Dokumenter dan Teknik Pemberian Tes. Teknik Dokumenter dilakukan dengan mengumpulkan data siswa kelas 7 dari SMP Negeri 1 Rejoso meliputi data populasi dan data sampel. Teknik pemberian tes dilakukan dengan pemberian *pretest* (tes awal) dan *posttest* (tes akhir).

Analisis data diperoleh dari hasil pengumpulan data. Data yang diperoleh pada penelitian ini yaitu hasil belajar berupa nilai *pretest* (tes awal) sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) dan hasil belajar nilai *posttest* (tes akhir) setelah diberikan perlakuan (*treatment*). Untuk menguji hipotesis dengan menggunakan parameter perbandingan melalui ukuran sampel yang juga berbentuk perbandingan yaitu dengan menggunakan statistik parametrik. Statistik parametrik digunakan untuk menguji hipotesis rata-rata dua sampel yang datanya berbentuk interval atau rasio yaitu dengan menggunakan uji independent sampel *t-test*. Uji *idenpendent t-test* menggunakan acuan nilai signifikansi (*2-tailed*). Karena penelitian ini menggunakan Uji N-Gain, maka yang diuji menggunakan perhitungan *t-test* adalah hasil dari uji N-Gain. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata antar subjek penelitian maka menggunakan kriteria nilai Signifikansi (*2-tailed*) $> 0,05$, maka menunjukkan tidak terdapat rata-rata antar subjek penelitian dan nilai Signifikansi (*2-tailed*) $< 0,05$, maka menunjukkan adanya rata-rata antar subjek penelitian

Sebelum ke tahap uji independent *t-test*, penelitian ini mencari nilai N-Gain. Perhitungan N-Gain bertujuan untuk menghitung rata-rata peningkatan hasil belajar siswa dari *pretest* dan *posttest*. Hasil dari perhitungan N-Gain dapat menentukan efektif atau tidaknya pemberian perlakuan pada masing-masing kelas. Untuk mengetahui hasil N-Gain menyatakan efektifnya perlakuan yang diberikan, maka menggunakan kriteria nilai 56 – 75 (%) yaitu tafsirannya cukup efektif dan nilai $> 76\%$ yaitu tafsirannya efektif.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian yang akan diolah berupa data tes yang diperoleh dari teknik pemberian tes yaitu berupa *pretest* dan *posttest*. Hasil dari pemberian tes akan digunakan sebagai acuan dalam mengetahui kemampuan hasil belajar siswa. *Pretest* dan *posttest* masing-masing terdiri dari 5 soal, dimana tiap soal skor maksimalnya 4. Prosedur penilaiannya yaitu dengan menjumlahkan semua skor kemudian dikali 5.

Pengolahan data yaitu menggunakan bantuan program aplikasi SPSS 16.0. Berikut ini disajikan Analisis Deskriptif kelompok kontrol dan kelompok eksperimen:

Tabel 4.10 Analisis Deskriptif *Pretest-Posttest* Kelompok Kontrol dan Eksperimen

	N	Range	Min	Max	Sum	Mean	Std. Deviation	Std. Error	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic						
Pretest Kontrol	29	35	45	80	1790	61.72	2.050	11.042	121.921
Posttest Kontrol	29	30	70	100	2420	83.45	1.721	9.268	85.899
Pretest Eksperimen	29	35	45	80	1785	61.55	2.165	11.658	135.899
Pretest Eksperimen	29	30	70	100	2425	83.62	1.872	10.080	101.601
Valid N (listwise)	29								

Dari tabel diatas, diketahui bahwa kelas kontrol dan eksperimen memiliki nilai minimum dan maksimum *pretes* yang sama yaitu 45 dan 80, sedangkan nilai minimum dan maksimum *posttest* juga sama yaitu 70 dan 100. Untuk rata-rata *pretest* kontrol yaitu 61,72 sedangkan rata-rata *posttest* eksperimen yaitu 61,55. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan awal masing-masing kelompok adalah sama karena memiliki rata-rata yang tidak jauh berbeda. Untuk rata-rata *posttest* kontrol yaitu 83,45 sedangkan rata-rata *posttest* eksperimen yaitu 83,62. Hal ini juga menunjukkan bahwa kedua kelompok setelah diberi perlakuan yang berbeda tetap menunjukkan kemampuan yang sama pada hasil belajar. Meskipun kedua kelompok menunjukkan peningkatan hasil belajar, namun rata-rata kelompok eksperimen dengan perlakuan penggunaan LKS memiliki nilai yang lebih tinggi, walaupun nilainya tidak jauh berbeda. Sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar dari pemberian perlakuan yang berbeda. Untuk membuktikannya maka dilakukan *uji independent t-test*.

Sebelum ke tahap *uji independent t-test* yaitu menentukan nilai *N-Gain*. Untuk menentukan nilai *N-Gain* dapat berpedoman pada rumus berikut:

$$N\ Gain = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor ideal} - \text{skor pretest}}$$

Berikut hasil perhitungan *N-Gain* pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen:

Tabel 4.8 Tabel Perhitungan *N-Gain* Kelompok Kontrol

Rata-rata <i>N-Gain</i> Kontrol :	60.6744	Cukup Efektif
-----------------------------------	---------	---------------

Hasil rata-rata *N-Gain* kelompok kontrol yaitu 60.6744 % yang apabila disingkat menjadi 60,67 % sehingga jika dilihat pada pembagian kategori *N-Gain* dalam bentuk persen masuk pada interval 56 – 75 (%), maka tafsirannya yaitu cukup efektif. Kelompok kontrol merupakan kelompok yang diberi perlakuan penggunaan alat peraga gambar.

Tabel 4.9 Tabel Perhitungan *N-Gain* Kelompok Eksperimen

Rata-rata <i>N-Gain</i> Eksperimen :	61.9554	Cukup efektif
--------------------------------------	---------	---------------

Hasil rata-rata *N-Gain* kelompok eksperimen yaitu 61.9554 % yang apabila disingkat menjadi 61,96 %, sehingga jika dilihat pada pembagian kategori *N-Gain* dalam bentuk persen masuk pada interval 56 – 75 (%), maka tafsirannya yaitu cukup efektif. Kelompok eksperimen merupakan kelompok yang diberi perlakuan penggunaan LKS (Lembar Kerja Siswa).

Selanjutnya ke tahap *Uji idenpendent t-test*. Uji idenpendent t-test menggunakan acuan nilai signifikansi (*2-tailed*). *Two tailed (2-tailed)* digunakan karena untuk menguji dua arah, yang pada penelitian ini digunakan untuk mengukur ada tidaknya perbedaan rata-rata subjek yang diujikan. Karena penelitian ini menggunakan Uji *N-Gain*, maka yang diuji menggunakan perhitungan t-test adalah hasil dari uji *N-Gain*. Berikut ini hasil dari uji independent t-test:

Tabel 4.15 Hasil Uji *Independent t-test* untuk *N-Gain*

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2- tailed)	Mean Differenc e	Std. Error Differen ce	95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper	
NGain_Persen	Equal variances assumed	.716	.401	-.284	56	.777	-1.28104	4.50722	-10.31008	7.74801
	Equal variances not assumed			-.284	54.694	.777	-1.28104	4.50722	-10.31484	7.75277

Berdasarkan tabel diatas, pada kolom *t-test for Equality of Means* pada bagian Sig. (2-tailed) menunjukkan hasil nya 0,777 yang apabila melihat ketentuan uji t-test maka $0,777 > 0,05$. Bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata antar subjek penelitian kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Penggunaan perhitungan *N-Gain* bertujuan untuk mengetahui bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dari *pretest* ke *posttest*. Hasil perhitungan *N-Gain* untuk kelas kontrol yang diberi perlakuan efektivitas penggunaan alat peraga gambar yaitu 60,74% dengan tafsiran cukup efektif. Artinya, penggunaan alat peraga gambar cukup efektif digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Maka penentuan hipotesis pada penelitiannya yaitu sebagai berikut:

H_0 : Tidak adanya pengaruh efektivitas penggunaan alat peraga gambar terhadap peningkatan hasil belajar IPA materi Tata Surya kelas VII SMP Negeri 1 Rejoso.

H_1 : Adanya pengaruh efektivitas penggunaan alat peraga gambar terhadap peningkatan hasil belajar IPA materi Tata Surya kelas VII SMP Negeri 1 Rejoso.

Dari hipotesis diatas, maka H_0 ditolak sedangkan H_1 diterima

Alat peraga gambar sebagai media yang memberikan sesuatu hal yang nyata dari peristiwa yang tidak dapat dijumpai secara langsung. Materi yang digunakan pada penelitian ini yaitu Sistem Tata Surya, sehingga alat peraga gambar cukup efektif digunakan dalam menampilkan benda-benda langit dan fenomena-fenomena angkasa. Dengan efektifitas penggunaan alat peraga, siswa

dapat mudah memahami materi yang diajarkan sehingga akan berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil perhitungan N-Gain untuk kelas eksperimen yang diberi perlakuan efektivitas penggunaan LKS (Lembar Kerja Siswa) yaitu 61,96% dengan tafsiran cukup efektif. Artinya, penggunaan LKS cukup efektif digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Maka penentuan hipotesis pada penelitiannya yaitu sebagai berikut:

H_0 : Tidak adanya pengaruh efektifitas penggunaan LKS (Lembar Kerja Siswa) terhadap peningkatan hasil belajar IPA materi Tata Surya kelas VII SMP Negeri 1 Rejoso.

H_1 : Adanya pengaruh efektifitas penggunaan LKS (Lembar Kerja Siswa) terhadap peningkatan hasil belajar IPA materi Tata Surya kelas VII SMP Negeri 1 Rejoso.

Dari hipotesis diatas, maka H_0 ditolak sedangkan H_1 diterima

LKS (Lembar Kerja Siswa) digunakan sebagai bentuk panduan untuk siswa berkegiatan dalam pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan keaktifan siswa. Dengan LKS, siswa akan lebih aktif dalam menganalisis, menghasilkan karya, dan bekerja sama dengan teman satu kelompok. Efektifitas penggunaan LKS dapat mengasah kemampuan siswa sehingga akan berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Uji Independent t-test digunakan untuk mengukur ada tidaknya perbedaan rata-rata sebjek yang diujikan. Karena penelitian ini menggunakan perhitungan N-Gain, maka yang diuji menggunakan *Independent t-test* adalah hasil perhitungan N-Gain. Hasil dari Uji *Independent t-test* untuk N-Gain menggunakan acuan Sig (*2-tailed*) yang menunjukkan hasil 0,777 yang apabila dilihat ketentuan uji t-test maka $0,777 > 0,05$, artinya tidak terdapat perbedaan rata-rata antar subjek penelitian kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Maka penentuan hipotesis pada penelitiannya yaitu sebagai berikut:

H_0 : Tidak adanya perbedaan pada efektivitas penggunaan alat peraga gambar dengan LKS (Lembar Kerja Siswa) terhadap peningkatan hasil belajar IPA materi Tata Surya kelas VII SMP Negeri 1 Rejoso.

H_1 : Adanya perbedaan pada efektivitas penggunaan alat peraga gambar dengan LKS (Lembar Kerja Siswa) terhadap peningkatan hasil belajar IPA materi Tata Surya kelas VII SMP Negeri 1 Rejoso.

H_0 diterima sedangkan H_1 ditolak

Dalam hal psikologis, anak lebih mudah mempelajari hal yang bersifat konkrit daripada yang bersifat abstrak (Rohani, 2019:10). Pada kelas kontrol yang menggunakan alat peraga gambar menjadikan siswa lebih memahami materi yang disampaikan, karena alat peraga gambar menampilkan hal yang nyata dari fenomena benda langit. Sehingga alat peraga gambar mempermudah siswa memahami materi sistem tata surya dari penjelasan peneliti yang menggunakan alat peraga gambar. Konkritnya media pembelajaran mampu meningkatkan pemahaman siswa dari pengalaman melihat secara langsung. Hal ini juga ada dalam Kerucut Pengalaman Edgar Dale, semakin konkret media pembelajaran yang digunakan, contohnya melalui pengalaman langsung, maka semakin banyak pengalaman yang diperolehnya (Rohani, 2019 : 17). Sehingga perlakuan penggunaan alat peraga gambar pada kelas kontrol mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Efektivitas penggunaan LKS (Lembar Kerja Siswa) mengubah perilaku siswa menjadi aktif belajar dan meningkatkan minat belajar siswa di kelas. Pembelajaran yang dirancang di dalam LKS bersifat pembelajaran kelompok, sehingga siswa mampu bertukar pendapat dan memiliki pemahaman yang sama. Menurut Rohani (2019 : 21), segala alat indera dapat menafsirkan dan turut berdialog sehingga kelemahan dari salah satu indera dapat diimbangi oleh kekuatan indera lain. LKS mengajak siswa aktif dalam menemukan sesuatu, membuat desain keadaan fenomena benda langit, aktif bekerja sama dengan satu kelompok, berani menyampaikan hasil kerja kelompok, dan berani bertanya dan menyampaikan pendapat. Segala kegiatan yang disusun di LKS mengaktifkan hampir seluruh alat indera siswa. Setiap siswa mempunyai kemampuan indera yang tidak sama, baik pendengaran maupun penglihatan. Dengan efektivitas penggunaan LKS, kelemahan indera yang dimiliki tiap siswa dapat diatasi

(Rohani, 2019: 21). Sehingga, efektifitas penggunaan LKS dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dengan simulasi yang diberikan pada penggunaan alat peraga gambar mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan, sedangkan dengan segala kegiatan yang diberikan pada efektifitas penggunaan LKS mampu meningkatkan keaktifan dan daya berfikir siswa. Sehingga kemampuan akhir siswa di kedua kelas, yaitu kelas kontrol dan eksperimen yaitu sama.

Simpulan dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diolah menggunakan program aplikasi *SPSS 16.0*, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Hasil rata-rata perhitungan *N-Gain* kelompok kontrol yang diberi perlakuan penggunaan Alat Peraga Gambar yaitu 60,67 %, dengan tafsiran cukup efektif. Maka penggunaan alat peraga cukup efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Hasil rata-rata perhitungan *N-Gain* kelompok eksperimen yang diberi perlakuan penggunaan LKS (Lembar Kerja Siswa) yaitu 61,96 %, dengan tafsiran cukup efektif. Maka penggunaan LKS (Lembar Kerja Siswa) cukup efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Hasil Rata-rata *posttest* untuk kelas kontrol yaitu 83,45, sedangkan rata-rata *posttest* kelas eksperimen yaitu 83,62. Maka efektifitas penggunaan alat peraga gambar dan LKS (Lembar Kerja Siswa) tidak terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan. Dibuktikan dengan pengujian *independent t-test*, hasil dari Sig. (2-tailed) yaitu 0,777. Jika melihat ketentuan uji t-test maka $0,777 > 0,05$. Yang artinya tidak terdapat perbedaan rata-rata antara subjek penelitian kelompok kontrol yang diberi perlakuan penggunaan alat peraga gambar dan kelompok eksperimen yang diberi perlakuan penggunaan LKS (Lembar Kerja Siswa).

Kelebihan dan kekurangan dalam penggunaan Alat Peraga Gambar pada pembelajaran yaitu sebagai berikut:

Kelebihan:

1. siswa lebih mudah memahami penyampaian materi
2. melatih kemampuan indera penglihatan dan pendengaran, sehingga siswa aktif dalam mengamati

Kekurangan:

1. kurang menjangkau siswa yang duduk dibelakang
2. sulit mengatur siswa untuk fokus ke alat peraga gambar

Kelebihan dan kekurangan dalam penggunaan LKS (Lembar Kerja Siswa) pada pembelajaran yaitu sebagai berikut:

Kelebihan:

1. pembelajaran berfokus pada siswa, sehingga siswa aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran
2. melatih kerja sama tim dalam memecahkan permasalahan
3. melatih terampil dan kreatif dalam mengerjakan tugas
4. pembelajaran lebih terarah

Kekurangan:

1. akan ada siswa yang hanya bergantung pada temannya
2. membutuhkan durasi pembelajaran yang lebih lama

Berdasarkan penelitian ini, peneliti mencoba untuk memberikan beberapa rekomendasi untuk berbagai pihak yang berkepentingan terhadap penelitian ini, yaitu:

1. Untuk para guru, salah satu yang dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan siswa yaitu dengan menggunakan media pembelajaran. berdasarkan penelitian ini, alat peraga gambar dan LKS (Lembar Kerja Siswa) dapat digunakan dalam pembelajaran. kedua media tersebut mengajak siswa untuk aktif berfikir, menyampaikan pendapat, dan bekerja sama dengan kelompoknya. Sehingga dapat menciptakan suasana pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013. Dengan menggunakan alat peraga dan LKS, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar IPA.

2. Untuk para siswa, hendaklah aktif dalam menjawab stimulus atau pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru. Siswa jangan memiliki rasa takut untuk salah. Hal tersebut dapat memberikan pengalaman belajar bagi siswa. Yang apabila dikemudian hari menemui pertanyaan yang sama, maka siswa dapat menjawab dengan benar. Karena pengalaman adalah guru terbaik.
3. Untuk para peneliti, penggunaan media pembelajaran menjadi salah satu yang harus digunakan pada proses pembelajaran. Banyak media pembelajaran yang dapat digunakan untuk mempermudah siswa memahami materi yang disampaikan, seperti PowerPoint, audio visual, modul dll. Dibutuhkan inovasi media pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Daftar Pustaka

- Musfiqon, M., & Nurdyansyah. (2015). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik* (Nurdyansyah (ed.); Cetakan 1). Sidoarjo: Nizamia Learning Center Sidoarjo.
- Wakil Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. (2014). *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *DASAR METODOLOGI PENELITIAN* (Ayup (ed.); Cetakan 1). Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Model Silabus Mata Pelajaran Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs) Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Jaedun, A. (2011). *Metodologi Penelitian Eksperimen*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. Diperoleh pada tanggal 6 April 2020. Dari sumber <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjY26Kgx9boAhXUdCsKHYHxASsQFjAAegQIBhAB&url=http%3A%2F%2Fstaffnew.uny.ac.id%2Fupload%2F131569339%2Fpengabdian%2Fmetode-penelitian-eksperimen.pdf&usg=AOvVaw30WhuVtufcv>
- Tim Direktorat Pembinaan SMP. (2017). *Panduan Penilaian oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan